

***SELF DEFENSE MECHANISM PADA MANTAN PENGGUNA  
TEBAKAU GORILA***

**(Studi Kasus pada 2 Mantan Pengguna Tembakau Gorila di Magelang)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**NUR ARIEN SETIAWAN**

**NIM. 17102020049**

**Pembimbing:**

**ZAEN MUSYRIFIN, S.Sos.I.M.Pd.I.**

**NIP. 199004280000001301**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2020**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1181/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : SELF DEFENSE MECHANISM PADA MANTAN PENGGUNA TEMBAKAU GORILA ( Studi Kasus pada 2 Mantan Pengguna Tembakau Gorila di Magelang)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ARIFIN SETIAWAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020049  
Telah diujikan pada : Jumat, 20 November 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Zaen Musyirifin, S.Sos.I.M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 5fc3178e43d13



Penguji I  
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5fe2e9a8ab14



Penguji II  
Dr. Muhsin, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5fe118971be8



Yogyakarta, 20 November 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5fe33886a742a

ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
JL. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274)  
552230  
Email: [fdk@uin-suka.ac.id](mailto:fdk@uin-suka.ac.id). Yogyakarta 55281

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wrb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Arifin Setiawan  
NIM : 17102020049  
Judul Skripsi : *Self Defense Mechanism* pada Mantan Pengguna Tembakau Gorila (Studi Kasus pada 2 Mantan Pengguna Tembakau Gorila di Magelang)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui:  
Ketua Jurusan

Slamet, S.Ag. M.Si.  
NIP. 196912141 998031002

Yogyakarta, 10 November 2020  
Pembimbing Skripsi

Zaen Musyrifin, S.Sos.I, M.Pd.I.  
NIP. 199004280000001301

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Arifin Setiawan  
NIM : 17102020049  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penulis yang berjudul: “*Self Defense Mechanism* pada Mantan Pengguna Tembakau Gorila (Studi Kasus pada 2 Mantan Pengguna Tembakau Gorila di Magelang)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang tidak dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Magelang, 10 November 2020

Yang menyatakan



Nur Arifin Setiawan

NIM. 17102020049

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orangtua penulis, Bapak Bambang

Suprijanto dan Ibu Hastini.



## MOTTO

**“Jauhilah Narkoba, Dekatilah Allah SWT”**

*“Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha*

*Penyayang kepadamu”*

*(Al Qur'an : An-Nisa' : 29)\**



---

\* Syaamil Al-Qur'an Lembaga Studi Ulumul Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 83.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta kemudahan sehingga penulis dapat sampai dititik menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Baginda Muhammad SAW.

Mengingat dalam penelitian skripsi ini tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus, banyak hambatan yang dihadapi penulis. Dalam mengatasi hal tersebut tentunya penulis membutuhkan bantuan banyak pihak. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penelitian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I, M.Pd.I., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini dengan penuh keiklasan, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan.

6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
7. Seluruh subjek yang telah mau membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Semua teman-teman seperjuangan BKI yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis bersemangat dalam melaksanakan perkuliahan.
9. Semua teman-teman penulis yang selalu sabar dan menyemangati ketika penulis sedang mood jelek.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan yang membangun supaya dapat menjadi bahan evaluasi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca lainnya.

Magelang, 11 November 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Nur Arifin Setiawan

NIM. 17102020049



## ABSTRAK

**Nur Arifin Setiawan (17102020049).** *Self Defense Mechanism* pada Mantan Pengguna Tembakau Gorila (Studi Kasus pada 2 Mantan Pengguna Tembakau Gorila Di Magelang)

*Self Defense Mechanism* adalah strategi psikologis yang dilakukan seseorang, sekelompok orang, atau bahkan suatu bangsa untuk berhadapan dengan kenyataan dan mempertahankan citra diri yang dimiliki oleh mantan pengguna tembakau gorila. Penelitian ini membahas tentang *self defense mekanism* pada mantan pengguna tembakau gorila untuk berhenti menggunakan tembakau gorila. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang *self defense mechanism* yang dilakukan oleh mantan pengguna tembakau gorila (narkotika jenis baru). Fokus penelitian ini adalah bentuk-bentuk dari *self defense mechanism* yaitu represi, displacement, proyeksi, denial, introyeksi, regresi, sublimasi, dan formasi reaksi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Subjek yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 2 orang mantan pengguna tembakau gorila. Objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk *self defense mechanism* pada mantan pengguna tembakau gorila (studi kasus pada 2 mantan pengguna tembakau gorila). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *self defense mechanism* pada mantan pengguna tembakau gorila (studi kasus pada 2 mantan pengguna tembakau gorila di magelang) yaitu: sublimasi, introyeksi, formasi reaksi, proyeksi, denial, displacement, dan represi.

**Kata kunci:** *Self Defense Mechanism*, Mantan Pengguna Tembakau Gorila

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SEKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	26

BAB II	TINJAUAN PROFIL DUA MANTAN PENGGUNA TEMBAKAU GORILA .....	34
	A. Profil Subjek SHD .....	34
	B. Profil Subjek NS .....	39
BAB III	BENTUK-BENTUK <i>SELF DEFENSE MECHANISM</i> PADA DUA MANTAN PENGGUNA TEMBAKAU .....	45
	A. Subjek NS .....	49
	B. Subjek SHD .....	65
BAB IV	PENUTUP .....	80
	A. Kesimpulan .....	80
	B. Saran .....	80
	C. Penutupan .....	81
	DAFTAR PUSTAKA .....	82

LAMPIRAN LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Guna untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian “*Self Defense Mechanism* pada Mantan Pengguna Tembakau Gorila (Studi Kasus pada 2 Mantan Pengguna Tembakau Gorila di Magelang)”. Selain itu penegasan judul bertujuan untuk membatasi masalah penelitian, menjelaskan makna istilah didalam judul penelitian, dan menjelaskan maksud dari judul. Adapun istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

##### 1. *Self Defense Mechanism*

*Self defense mechanism* adalah sebagai strategi yang digunakan individu untuk mencegah kemunculan terbuka dari dorongan-dorongan id dan untuk menghadapi tekanan super ego atas ego dengan memberikan tujuan supaya kecemasan bisa diredakan atau dikurangi.<sup>1</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditegaskan bahwa *self defense mechanism* merupakan kemampuan individu untuk mempertahankan diri dalam menghadapi tekanan super ego untuk meredakan kecemasan diri. Menahan diri untuk meredakan kecemasan ketika tidak lagi menggunakan tembakau gorila.

---

<sup>1</sup> K. Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 46.

## 2. Pengguna Tembakau Gorila

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengguna berarti orang yang menggunakan.<sup>2</sup>

Pengertian tembakau gorila (ganja sintetis, narkoba jenis baru) menurut Kurso Adi yaitu ramuan herbal atau tembakau yang disemprotkan dengan sejenis bahan kimia yang hasilnya menyerupai dengan efek psikoaktif dari ganja (*cannabis*) dan efeknya lebih mengerikan.<sup>3</sup>

Jadi yang dimaksud dari pengguna tembakau gorila adalah orang yang menggunakan ramuan herbal atau tembakau yang disemprotkan bahan kimia yang memiliki efek psikoaktif yang melebihi efek ganja.

## 3. Studi Kasus 2 Mantan Pengguna Tembakau Gorila di Magelang

Studi kasus dapat diartikan metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seseorang secara lengkap dan mendalam.<sup>4</sup> Jadi studi kasus merupakan cara untuk mengetahui atau memahami kondisi dan perkembangan tertentu pada seseorang dalam hal apapun secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, penulis mendalami *self defense mechanism* pada 2 mantan pengguna tembakau gorila.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mantan berarti bekas pemangku jabatan (kedudukan).<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> <https://kbbi.web.id/guna>, diakses pada tanggal 8 Desember 2020.  
<sup>3</sup> Kurso Adi, *Kebijakan Criminal dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika oleh Anak*, (Malang: UMM press, 2009), hlm. 30.  
<sup>4</sup> Budi Purwoko, *Organisasi Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: UNESA, 2008), hlm.52  
<sup>5</sup> <https://kbbi.web.id/guna>, diakses pada tanggal 8 Desember 2020.

Jadi yang dimaksud 2 mantan pengguna tembakau gorila di Magelang adalah 2 orang bekas atau mantan pemakai tembakau yang diolah dengan disemprot bahan kimia yang berada di Magelang.

Arti dari keseluruhan judul adalah kemampuan individu untuk mempertahankan diri dalam menghadapi tekanan super ego untuk meredakan kecemasan ketika tidak lagi menggunakan ramuan herbal atau tembakau yang disemprotkan bahan kimia yang memiliki efek psikoaktif yang melebihi efek ganja pada 2 orang bekas atau mantan pengguna tembakau gorila yang berada di Magelang.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah yang sering muncul di dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini adalah terkait penyalahgunaan dan ketergantungan obat-obatan terlarang/ narkotika. Pengertian Narkotika menurut Sulistami, Yulia, dan Tegawati merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>6</sup>

*World Drugs Reports 2018* yang diterbitkan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) mengatakan bahwa sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, BNN selaku *focal*

---

<sup>6</sup> Sulistami, Yulia, & Tegawati, *Bahaya Napza*, (Jakarta: Mustika Cendekia Negeri, 2013), hlm. 9

*point* di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mengantongi angka penyalahgunaan narkoba tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun. Sedangkan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia ) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial.<sup>7</sup>

Media sosial dimanfaatkan sebagai sarana jual beli narkoba (tembakau gorila). Direktorat Reserse Narkoba (Ditresnarkoba) Polda Metro Jaya meminta penyedia platform media sosial maupun penyedia jasa toko daring untuk memblokir akun yang ditengarai menjual narkotika dan obat/bahan berbahaya (tembakau gorila). Tidak hanya menutup lapak jual beli tembakau gorila. Polisi juga melacak akun-akun tersebut. Polisi meminta bantuan Kemenkominfo. Salah satu jenis narkoba yang dijual di media sosial adalah tembakau gorila. Efek tembakau gorila adalah tembakau yang dicampur dengan berbagai bahan kimia yang berbahaya sehingga efeknya sangat merusak, bahkan lebih parah dari ganja biasa. Dampak negatif dari tembakau gorila ini terutama pada masyarakat di daerah terpencil. Karena sasaran utama jaringan ini adalah konsumen di daerah terpencil.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>, diakses pada 12 maret 2020

<sup>8</sup> <https://www.merdeka.com/peristiwa/media-sosial-dimanfaatkan-untuk-lapak-jual-beli-narkoba.html>, diakses 18 Desember 2020

Catharina dari kepala BNN magelang mengungkapkan bahwa sejak berdiri pada bulan April 2018 lalu, kantor BNN Kabupaten Magelang telah merehabilitasi sebanyak 8 orang pecandu atau pengguna narkoba. Sesuai dengan data BNN, Kabupaten Magelang masuk ranking 5 se-Jawa Tengah. Ranking 1 adalah Semarang, ranking 2 Solo, ranking 3 Banyumas, dan ranking 4 Cilacap. Sedangkan jenis narkoba yang masih marak beredar di wilayah Kabupaten Magelang yaitu didominasi oleh narkoba jenis sabu-sabu, ekstasi, ganja, dan tembakau gorila (*baru trend*).<sup>9</sup>

Dari keterangan penulis. Di daerah penulis bisa dikatakan hampir semua remaja atau dewasa yang mempunyai ruang lingkup bermain sama itu menggunakan tembakau gorila. Karena dengan adanya harga yang murah dan mudah dijangkau mengakibatkan mereka membelinya dari pada mereka membeli ganja yang susah ditemukan. Tembakau gorila merupakan alternatif untuk salah satu narkoba.

Meningkatnya masalah penyalahgunaan narkotika merupakan suatu hal yang urgen atau penting dan kompleks. Penyalahgunaan narkotika tidak menggambarkan persoalan yang sederhana dan mudah diatasi. Belakangan ini dunia dihebohkan dengan munculnya narkotika jenis baru yang disebut dengan tembakau gorila yang sangat menghebohkan dunia. Menempuh abad ke-20 kepedulian dunia Internasional terhadap persoalan narkotika semakin melambung. Tembakau gorila atau ganja sintesis termasuk dari ramuan herbal atau tembakau yang disemprotkan dengan

---

<sup>9</sup> <https://joglosemarnews.com/2019/08/miris-peredaran-narkoba-di-magelang-tertinggi-kelima-di-jateng-solo-peringkat-kedua/>, diakses pada 12 maret 2020



sejenis bahan kimia sintesis yang hasilnya menyerupai dengan efek dari ganja (*cannabis*). Cara penggunaan dari tembakau gorila ini sama seperti orang yang ngerokok. Ganja sintesis legal di beberapa negara yaitu salah satunya di negara Indonesia dengan berbagai merk dagang seperti *Spice*, *K2*, *No*, dan lain-lainnya. Ganja sintesis berbeda jauh dengan ganja yang pada umumnya. Tembakau gorila atau ganja sintesis mengandung bahan kimia yang biasa disebut dengan *cannabimimetics* yang dapat mengakibatkan efek bahaya bagi kesehatan tubuh dan sangat beresiko apabila disalahgunakan. Kebanyakan pengguna tembakau gorila tidak mengetahui persis bahan-bahan apa saja yang di racik di dalam Tembakau tersebut.<sup>10</sup>

Maka tembakau gorila itu merupakan jenis narkoba yang hampir mirip dengan ganja. Efek yang didapatkan dari menggunakan tembakau gorila itu hampir sangat mirip dengan ganja namun masih berbahaya tembakau gorila karena dibuat dari campuran bahan kimia dibandingkan ganja yang dari tumbuhan asli. Campuran yang ada di tembakau gorila pastinya sangat lebih berbahaya karena yang mengetahui kadar tersebut hanya penjual tangan pertama saja. Sangat tidak terekomendasi menggunakan barang tersebut. Karena tidak mengetahui seluk beluk cara pembuatannya tersebut. Karena dari yang penulis ketahui bahwa efek yang diberikan oleh tembakau gorila itu hanya hitungan detik dan efeknya juga sangat berbahaya yaitu bisa menghilangkan fikiran sehat, biasanya efek

---

<sup>10</sup> Kurso Adi, *Kebijakan Criminal dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika oleh Anak*, hlm. 30.

yang diberikan yaitu menghilangkan ingatan pemakai kalau sedang ada dimana, kemudian membuat sempoyongan, dan bahkan bisa membuat mual dan muntah.

Menurut United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), lembaga PBB yang khusus menangani kejahatan narkoba, *synthetic cannabinoid* (ganja sintetis) berbentuk serbuk kristalin yang berwarna putih, abu-abu bahkan coklat kekuningan. Umumnya larut dalam pelarut organik seperti *metanol, etanol, acetonitril, etil asetat dan aseton* sehingga setelah larut akan dengan mudah disemprotkan ke dalam bahan lain, semisal daun-daunan herbal ataupun tembakau. *Synthetic cannabinoid* adalah zat sintetis (hasil sintesa di laboratorium) yang menimbulkan efek pemakaian seperti ganja karena memungkinkan pengikatan dengan *reseptor*, yaitu *CB1* atau *CB2* pada sel manusia. *Reseptor CB1* terletak terutama di otak dan sumsum tulang belakang dan bertanggung jawab atas efek psikoaktif sama halnya seperti ganja. Sedangkan *reseptor CB2* terletak terutama di limpa dan sel-sel sistem kekebalan tubuh dan dapat memediasi efek kekebalan. Zat-zat inilah yang kemudian berpengaruh menyebabkan menurunnya fungsi otak dan menyebabkan halusinasi pemakainya. Beraneka macam komposisi tumbuhan yang tertera dalam kemasan Tembakau gorila tersebut sejatinya adalah jenis daun-daunan yang tidak berbahaya. Jenis dedaunan yang sering digunakan untuk disemprotkan ganja sintetis menurut UNODC adalah *Pedicularis densiflora, Nymphacea caerulea, Leonotis leonurus, Leonurus sibiricus,*

*Carnavalia maritima* dan *Zornia latifolia*. Jika ditelusuri, *Leonotis leonurus* inilah yang biasa disebut ekor singa atau *dagga* liar, tanaman asli Afrika Selatan yang tumbuh liar di antara bebatuan padang rumput Afrika Selatan. Tinggi tanaman yang memiliki bunga berwarna oranye ini bisa mencapai 2-3 meter dengan lebar 1,5 meter. Selain di Afrika, biasanya *dagga* liar juga ditemukan di iklim subtropis dan mediterania seperti California dan Hawaii. *Synthetic cannabinoid* yang sama dan terkandung di dalam tembakau gorila ternyata juga ditemukan pada *herbal blend* dengan merk '*Good Shit*'. Kemunculannya, diduga sebagai substitusi dari ganja karena ganja semakin sulit didapatkan. Dalam laman Badan Narkotika Nasional disebutkan juga, efek tembakau gorila yang sangat toksik yang lebih parah dari ganja sehingga dapat membuat pemakainya mengalami kerusakan ginjal dan paru-paru yang parah. Jika tidak berhenti, pemakainya bisa mengalami tremor atau gemeteran. Efek yang dirasakan tidak lama hanya beberapa menit saja, namun pemakainya seperti sudah lama tidak sadar terhadap sekelilingnya. Pencarian terhadap obat-obatan sintetis yang mampu menyembuhkan penyakit *multisklerosis*, pereda nyeri pada pasien HIV/AIDS maupun pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Dalam buku *The Challenge of New Psychoactive Substances* telah dipublikasikan 60 jenis *synthetic cannabinoid*. Dari jumlah tersebut, di Indonesia saat ini sudah beredar 8 jenis *synthetic cannabinoid* yaitu *JWH-*

018, XLR-11, 5-fluoro AKB 48, MAM-2201, FUB-144, AB-Chminaca, AB-Fubinaca dan CB-13.<sup>11</sup>

Ganja sintesis merupakan zat yang sangat berbahaya dan adiktif. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi saat ini, mulai bermunculan narkotika-narkotika jenis baru salah satunya yaitu tembakau gorila yang jenis atau kandungannya belum ada di dalam lampiran undang-undang nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika. Perkembangan narkotika jenis tembakau gorila inipun tak bisa dengan cepat dibendung, karena zat-zat kimia yang terkandung di dalamnya berkembang sangat cepat. Produsen narkoba berusaha terus mengeksplorasi jenis-jenis baru narkoba sebagai dagangan mereka. Apalagi, bahan dasar dari narkoba jenis baru tembakau gorila ini berasal dari bahan kimia dengan mengkombinasikan zat sintetik kimiawi di dalamnya, Pencampuran inilah yang menjadi daya jual dari narkotika jenis baru. Perubahan zat yang cepat ini dilakukan bertujuan untuk mengelabui hukum dan para penegak hukum.<sup>12</sup>

Dari yang penulis ketahui bahwa tembakau gorila sudah termasuk narkoba jenis berbahaya. Pidana hukumnya juga sudah setara dengan ganja. Sehingga sangat berbahaya sekali bagi pengguna-penggunanya. Jeratan pidana yang diberikan adalah dipenjarakan.

Berdasarkan penjabaran di atas, fenomena orang yang pernah menggunakan narkotika jenis baru yaitu tembakau gorila menjadi menarik

---

<sup>11</sup> <https://pinterpolitik.com/tembakau-gorila-dan-efek-sampingnya>, diakses pada 12 November 2020

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 30.

untuk diteliti. Karena mantan pecandu bisa berhenti dan tidak menggunakan lagi narkoba yang disebabkan beberapa faktor. Oleh sebab itu, penulis ingin mengeksplorasi proses *self defense mechanism* pada mantan pengguna tembakau gorila dan ingin mengetahui bentuk-bentuk *self defense mechanism* pada mantan pengguna tembakau gorila.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana bentuk-bentuk *Self Defense Mechanism* pada Mantan Pengguna Tembakau Gorila (Studi Kasus pada 2 Mantan Pengguna Tembakau Gorila di Magelang)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk *Self Defense Mechanism* pada Mantan Pengguna Tembakau Gorila (Studi Kasus pada 2 Mantan Pengguna Tembakau Gorila di Magelang).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca yang berada di UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu khususnya pada Prodi Bimbingan Konseling Islam.
2. Secara praktis, diharapkan bisa menyumbang pemikiran terkait *self defense mechanism* pada 2 mantan pengguna tembakau gorila, serta

dapat mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis informasi terkait bentuk-bentuk *self defense mechanism* subjek setelah berhenti menggunakan tembakau gorila. Disisi lain, penelitian ini dapat memberikan gambaran umum kepada para konselor ketika menangani konseli yang sedang memiliki masalah yang sama seperti halnya tembakau gorila.

#### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan gagasan yang digunakan sebagai referensi penulis dalam penyusunan skripsi. Kajian tentang *self defense mechanism* bukan menjadi hal yang baru lagi karena sudah tergolong banyak dilakukan oleh kalangan akademisi, praktisi maupun penulis yang telah terwujud sebagai skripsi, tesis, buku, dan jurnal. Agar menghindari terjadinya persamaan atau duplikasi dalam penelitian ilmiah, penulis melakukan studi pustaka dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang setema dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dinda Ariesta mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 yang berjudul “*Pola Jaringan Sosial Pengguna Tembakau Gorila: Studi Atas Penggunaan Tembakau Gorila pada Komunitas Remaja di Ciputat, Tangerang Selatan*”.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian

---

<sup>13</sup> Dinda Ariesta, *Pola Jaringan Sosial Pengguna Tembakau Gorila: Studi Kasus atas Penggunaan Tembakau Gorila pada Komunitas Remaja di Ciputat, Tangerang Selatan*, skripsi, (Jakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

kualitatif. Subjek penelitiannya komunitas pengguna tembakau gorila dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa pola jaringan yang terbentuk bersifat pola informal, pola jaringan lama membentuk jaringan baru, dan pola jaringan ekonomi.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Celeste Urmeneta mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2008 yang berjudul "*Mekanisme Pertahanan Diri Wanita dari Orangtua yang Bercerai dalam Menjalin Keintiman dengan Pria*".<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya 2 wanita berusia 23 tahun dan 25 tahun yang telah memiliki pengalaman perceraian orangtua sebelum keduanya memasuki masa remajanya. Teknik penggunaan data berupa wawancara dan 2 alat tes proyeksi yaitu tes Grafis dan TAT. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mekanisme pertahanan diri pada wanita dengan latar belakang orangtua yang bercerai saat menjalin hubungan intim dengan pria. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua subjek melakukan mekanisme pertahanan diri ketika menjalin hubungan keintiman dengan pria.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Wilda Srihastuty Handayani Piliang mahasiswi Universitas Islam Riau pada tahun 2018 yang berjudul "*Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Sentral dalam Antologi Cerpen*

---

<sup>14</sup> Celeste Urmeneta, *Mekanisme Pertahanan Diri Wanita dari Orangtua yang Bercerai dalam Menjalin Keintiman dengan Pria*, skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2008)

“Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek” Karya Djenar Maesa Ayu (*Kajian Psikologi Sastra*)”.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan metode pendekatan psikologi sastra. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis konteks. Antologi cerpen ini terdiri dari 13 judul cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sikap, latar belakang, dan pengalaman atau lingkungan memproses perkembangan kejiwaan seseorang yang pada akhirnya membentuk mekanisme pertahanan diri. Dari hasil klasifikasi terlihat bahwa mekanisme pertahanan diri yang paling sering digunakan pada cerita tersebut adalah represi.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Abd. Syakur’ mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Apel Surabaya pada tahun 2010 yang berjudul “*Mekanisme Pertahanan Diri Kaum Tarekat*”.<sup>16</sup> Metode yang digunakan adalah metode tarekat. Penulis ini ingin mengetahui bahwa sufi sebagai sebuah badan sosial yang berfungsi secara sosial untuk membantu para murid untuk bertahan hidup secara sosial dan tidak secara spiritual. Kepunahan sufi disebabkan ketidakmampuan mereka untuk mengekang masalah sosial dan bukan sifat pengajaran spiritual mereka. Kelangsungan hidup setiap tatanan sufi dengan kata lain

---

<sup>15</sup> Wilda Srihastuty Handayani Piliang, *Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Sentral dalam Antologi Cerpen “Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek” Karya Djenar Maesa Ayu (Kajian Psikologi Sastra)*, Jurnal Peka, (Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Riau, Vol. 6, No. 2, 2018)

<sup>16</sup> Abd. Syakur’, *Mekanisme Pertahanan Diri Kaum Tarekat*, Jurnal Islamica, (Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 4, No. 2, Maret 2010)



sangat tergantung pada mekanisme sosialnya dan bukan pada kekuatan diktum spiritualnya.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Mar'atus Sholikhah mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018 yang berjudul "*Resiliensi pada Mantan Pengguna Narkoba*".<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitiannya 1 orang mahasiswa yang sembuh dari jeratan penggunaan narkoba dengan menjalani masa pemulihan tanpa melalui rehabilitasi. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang langkah-langkah resiliensi yang dilakukan oleh seorang mahasiswa yang tidak menjalani rehabilitasi.

Beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu salah satu dari skripsi kajian pustaka, *self defense mechanism* menjadi variabel bebas. Mengetahui sudut pandang pengguna tembakau gorila. Mengetahui dan mendeskripsikan mantan pengguna narkoba. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian, subjek penelitian, dan sudut pandang yang dikaji. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah 2 orang mantan pengguna

---

<sup>17</sup> Mar'atus Sholikhah, *Resiliensi pada Mantan Pengguna Narkoba*, skripsi, (Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

tembakau gorila di Magelang. Fokus penelitian ini adalah bentuk-bentuk *self defense mechanism* pada mantan pengguna tembakau gorila.

## G. Kerangka Teori

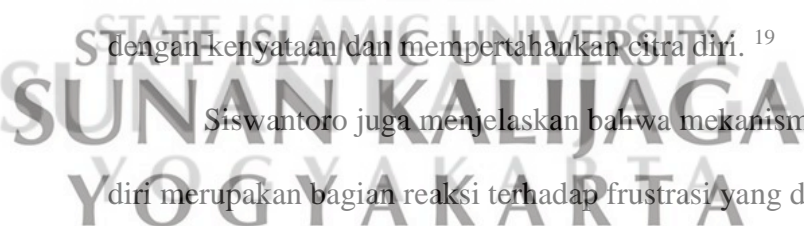
### 1. Tinjauan Tentang *Self Defense Mechanism*

#### a. Pengertian

Pada buku Koeswara Bertens, Sigmund Freud mengatakan bahwa mekanisme pertahanan diri sebagai strategi yang digunakan individu untuk mencegah kemunculan terbuka dari dorongan-dorongan id dan untuk menghadapi tekanan superego atas ego dengan tujuan agar kecemasan bisa dikurangi atau diredakan.<sup>18</sup>

Semium juga menjelaskan tentang mekanisme pertahanan diri bahwa dalam aliran psikoanalisis Sigmund Freud, mekanisme pertahanan diri yaitu strategi psikologis yang dilakukan seseorang, sekelompok orang, atau bahkan suatu bangsa untuk berhadapan dengan kenyataan dan mempertahankan citra diri.<sup>19</sup>

Siswanto juga menjelaskan bahwa mekanisme pertahanan diri merupakan bagian reaksi terhadap frustrasi yang dialami secara tidak sadar untuk mengurangi tekanan batin yang menimbulkan rasa sakit atau stres.<sup>20</sup>



---

<sup>18</sup> Koeswara Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud*, hlm. 46.

<sup>19</sup> Semium, Yustinus, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 426-429.

<sup>20</sup> Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2005), hlm. 100.

Jadi, sebenarnya mekanisme pertahanan diri melibatkan unsur penipuan diri. Manusia pantas atau layak menggunakan berbagai mekanisme pertahanan dalam hidupnya. Mekanisme tersebut menjadi penyakit diri bila penggunaannya secara terus menerus, membuat seseorang berperilaku salah sehingga kesehatan fisik dan mental orang itu turut terpengaruhi. Namun bisa dikendalikan ketika seseorang memahami karakteristik dirinya.

b. Bentuk – Bentuk *Self Defense Mechanism*

1) Sublimasi yaitu suatu cara untuk mengalihkan energi ke saluran lain, yang secara sosial umumnya bisa diterima bahkan ada yang dikagumi. Mekanisme ini dianggap positif karena mampu mengubah impuls yang tidak diterima menjadi bentuk yang diterima secara sosial. Mekanisme ini memilih melampiasakan emosi atau perasaannya pada objek atau aktifitas yang lebih aman.

2) Introyeksi (identifikasi) yaitu membawa (peniruan) kepribadian orang lain masuk dalam diri sendiri karena dirasa dapat menyelesaikan masalah perasaan yang menggangu.

3) Formasi reaksi yaitu adalah upaya penggantian di dalam kesadaran perasaan yang menyebabkan kecemasan dengan sesuatu yang sebaliknya (melakukan hal yang sebaliknya dari yang dirasakan). Penggunaan *defense mechanism* jenis ini

sebenarnya sadar betul dengan apa yang dirasakannya, namun memilih untuk berperilaku sebaliknya.

4) Regresi yaitu berbalik kepada perilaku yang dulu pernah mereka alami dengan kembali ke masa-masa perkembangan yang telah dilewati, pada saat seseorang mengalami tekanan psikologis. Regresi juga bisa terjadi pada orang dewasa. Entah itu pelariannya pada makanan, merawat binatang, menggigit kuku, dan banyak lagi. Tidak jarang, seseorang akan memilih menghindari aktivitas normalnya sehari-hari karena merasa kuwalahan dengan perasaannya.

5) Denial (pengingkaran) yaitu tindakan menyangkal atau mengingkari hal yang menyakitkan atau tidak menyenangkan dari kenyataan yang terjadi.

6) Proyeksi yaitu pemindahan sifat-sifat yang tidak diinginkan atau disenanginya kepada orang lain dengan mengurangi

ketegangan dan alasan-alasan yang sebenarnya pura-pura mempertahankan diri agar dalam posisi aman. Secara sederhananya, proyeksi adalah suatu kecenderungan untuk membela diri sendiri (menyadari kesalahan diri sendiri namun diekspresikan kepada orang lain).

7) Represi yaitu melupakan pengalaman yang tidak menyenangkan untuk diingat sampai pada taraf tidak sadar. Tak sedikit orang yang memilih menghindari perasaan, kenangan,

atau prinsip yang tidak mengenakan. Harapannya, suatu saat nanti semua hal yang kurang menyenangkan itu bisa terlupakan sepenuhnya.

- 8) Pemindahan (displacement) yaitu mengalihkan perasaan dari sasaran sebenarnya ke objek lain.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas, bahwa bentuk-bentuk dari *self defense mechanism* yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

## 2. Tinjauan Tentang Mantan Pengguna Tembakau Gorila

### a. Narkoba

Narkoba merupakan akronim dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya, secara umum narkoba adalah zat-zat kimiawi yang apabila dimasukkan kedalam tubuh baik secara oral (diminum, dihisap, dihirup dan disedot, maupun disuntik) dapat memengaruhi pikiran, suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang. Hal ini dapat menimbulkan gangguan keadaan sosial yang ditandai dengan indikasi negatif, waktu pemakaian yang panjang dan pemakaian yang berlebihan<sup>22</sup> Menurut Farmakologi medis bahwa narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah *visceral* dan dapat

---

<sup>21</sup> Sigit Sanyata, "Mekanisme dan Taktik Bertahan: Penolakan Realita dalam Konseling", Jurnal (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, No. 08 Th. IV., Juli 2009), hlm. 37-38.

<sup>22</sup> Lumban Tobing, "Serba-Serbi Narkotika", Skripsi, (Jakarta: Universitas Indonesia Fakultas Kedokteran), hlm. 2.

menimbulkan efek *stupor* (bingung, masih sadar dan masih harus digertak) serta adiksi.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tembakau gorila itu termasuk dalam bagian narkoba. Tembakau gorila termasuk narkoba dalam golongan berat.

b. Tembakau Gorila

Tembakau gorila atau sering disebut ganja sintetis yaitu tembakau yang dibuat dengan cara disemprotkan dengan sejenis cairan bahan kimia yang hasilnya hampir menyerupai psikoaktif dari ganja. Untuk cara penggunaan tembakau gorila ini sama seperti penggunaan ganja yaitu dengan cara dirokok. Untuk kemasannya sendiri itu seperti dibungkus kemasan teh. Ganja sintetis legal di beberapa negara dengan berbagai merek yaitu *K2*, *Nice Guy*, *Spice*, dan lain-lain. Tembakau sintetis ini sangat berbeda dengan ganja. Tembakau sintetis mengandung bahan kimia yang disebut *cannabimimetics* yang mengakibatkan efek berbahaya untuk kesehatan dan sangat beresiko jika digunakan terus-menerus. Seperti kebanyakan obat-obatan yang terlarang, tembakau sintetis ini tidak teruji keamanannya. Bahkan pengguna tidak tau bahan-bahan yang ada didalam tembakau sintetis itu

---

<sup>23</sup> Wijaya, “*Masalah Kenalakan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*”, (Bandung: Armico, 1985), hlm. 145.

seperti apa. Tembakau sintetis merupakan zat yang sangat adiktif dan berbahaya.<sup>24</sup>

Menurut penulis yang mempunyai teman pemakai tembakau gorila. Tembakau gorila termasuk narkoba yang tergolong mempunyai efek yang buruk. Tembakau gorila bisa dikatakan setara dengan ganja, namun kenyataannya efek tembakau gorila itu efek *fly* nya terjadi secara cepat, berbeda dengan ganja yang mana efeknya lebih santai dan tidak sesakit tembakau gorila. Tembakau gorila akan memberikan efek yang jauh diluar kesadaran yang selayaknya narkoba lainnya. Jika sampai *sakaw* (menggunakan dalam jumlah yang tidak sepatasnya) maka bisa jadi akan dapat menyebabkan hal yang paling buruk dan tidak diinginkan yaitu kematian. Karena kadar dosis yang berada didalam tembakau gorila sangat keras dan efeknya sangat cepat.

Yang dimaksud Narkotika dalam UU No. 22 /1997 adalah tanaman *papever*, *opium* mentah, *opium* masak, seperti candu, *jicing*, *jieingko*, *opium* obat, *morfina*, tanaman koka, daun koka, kokaina mentah, *ekgonina*, tanaman ganja, damar ganja, tembakau sintetis (tembakau gorila), garamgaram atau turunannya dari *morfina* dan *kokaina*.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> [http://lab.bnn.go.id/nps\\_alert\\_system/9.%20Tembakau%20Gorilaz.php](http://lab.bnn.go.id/nps_alert_system/9.%20Tembakau%20Gorilaz.php), diakses pada 6 maret 2020

<sup>25</sup> Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 18.

Kesimpulan dari penulis yaitu bahwa tembakau gorila itu terbuat dari cairan bahan kimia yang disemprotkan pada tembakau biasa kemudian tembakau tersebut menjadi berefek seperti ganja. Tembakau gorila termasuk golongan narkoba psikotropika yang dapat menyebabkan terkena undang-undang peraturan indonesia yang sangat dilarang keras menggunakan barang tersebut. Dari peraturan terbaru bahwa tembakau gorila ini termasuk narkoba berbahaya. Sehingga jika tertangkap akan benar-benar dipenjarakan.

c. Mantan Pengguna

Mantan pengguna narkoba yaitu seseorang yang sudah berhenti menyalahgunakan, menggunakan atau mengkonsumsi segala jenis zat yang memberikan efek berpengaruh pada tubuh seseorang, rasa yang timbul berupa dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku manusia yaitu berupa rasa tenang dan bahkan menimbulkan rasa halusinasi. Godaan yang sangat berpengaruh bagi mantan pengguna adalah saat berkumpul atau bertemu kembali dengan bandar ataupun teman-temannya yang menggunakan, mantan pengguna tidak mampu menahan sugesti atau keinginan untuk memakai narkoba kembali dan seringkali mereka akan merasakan frustrasi dan stres.

Niat dan kesadaran penuh dari dalam hati merupakan cara yang paling ampuh untuk melawan keinginan itu. Penyembuhan fisik saja tidak akan cukup, dikarenakan penyembuhan mental juga



sangat diperlukan. Tantangan untuk melawan keinginan dari dalam diri sendiri untuk menggunakan narkoba lagi itu disebut dengan istilah sugesti. Sugesti merupakan salah satu ketergantungan mental yang berupa munculnya keinginan untuk menggunakan lagi.<sup>26</sup>

#### 1) Ciri-Ciri Pengguna Narkoba (Tembakau Gorila)

Secara umum, *leveling* penggunaan narkoba terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap pemakaian coba-coba, tahap pemakai pemula (skala kecil), pemakai berkala, dan pemakai tetap (sebagai rutinitas).

##### a) Tahap Pemakaian Coba-coba

Gejala awal ini sangat sulit diketahui. Biasanya gejala ini hanya dapat diketahui oleh ibunya yang benar-benar akrab kepada anaknya. Tahap ini yang bisa menjadikan ke tahap berikutnya. Karena di unsur coba-

coba ini saat menggunakan tembakau gorila, jika orang tersebut cocok maka akan keterusan, namun jika orang tersebut tidak cocok maka akan menghentikan pemakaiannya. Karena semua hal itu pasti dari coba-coba.

##### b) Tahap Pemula

Dari setiap tahap itu coba-coba ataupun eksperimen, lalu meningkat kapasitasnya dan menjadi terbiasa. Anak

---

<sup>26</sup> Lia Dini Safitri, *Resiliensi pada Mantan Penyalahgunaan NAPZA*, E-Jurnal Bimbingan Konseling, (April 2015), hlm. 2.

mulai menggunakan narkoba dengan secara insidental. Anak menggunakan karena anak sudah bisa merasakan kenikmatannya. Di fase ini biasanya orang akan mulai merasakan keenakan dari tembakau gorila tersebut. Akan merasakan manfaatnya yang menurut pemakainya bisa membuat bahagia dan senang. Padahal hal tersebut sangat tidak mungkin karena penggunaan tembakau gorila itu akan menjadi orang menjadi was-was dalam kehidupan sehari-hari yaitu terbayang selalu dengan adanya polisi yang akan menangkapnya.

c) Tahap Berkala

Dengan adanya beberapa kali menggunakan narkoba, pemakai akan terdorong untuk memakai atau menambah kapasitasnya. Selain merasa nikmat, pemakai akan merasakan tidak nyaman pada dirinya (*sakaw*) jika berhenti ataupun terlambat memakainya. Pemakai akan menggunakan tembakau gorila saat tertentu dengan rutin. Pemakai lebih teratur dan sering menggunakannya.

d) Tahap Tetap

Setelah pemakain menggunakan narkoba secara berkala, tubuh pemakain akan menuntut dirinya untuk semakin sering menggunakan tembakau gorila dengan

dosis yang lebih besar. Jika tidak menuruti kehendak tubuhnya, maka pemakain akan menderita (*sakaw*).<sup>27</sup>

Maka dapat disimpulkan, bahwa tembakau gorila itu termasuk golongan narkoba berat dan akan bisa membawakan seseorang yang menggunakan ke arah hukum pidana berat. Karena tembakau gorila ini termasuk golongan yang berat di dalam undang-undang yang ada di Indonesia.

Dengan adanya tahap-tahap tersebut merupakan bagian cara peningkatan kapasitas level penggunaan tembakau gorila. Paling mudah untuk berhenti menggunakan tembakau yaitu hanya melewati tahap coba-coba. Namun jika seseorang itu melebihi dari tahap tersebut maka akan mengakibatkan ke tahap selanjutnya dan bisa sampai ke tahap *sakaw* atau harus selalu memakai tembakau gorila tersebut. Kemudian orang bisa dikatakan mantan pengguna itu ketika orang tersebut berhenti menggunakan dengan melakukan tahap-tahap penggunaan tembakau gorila. Namun sebaiknya jangan sampai ke tahap yang paling mengerikan, supaya bisa lebih mudah dalam berhenti menggunakan tembakau gorila.

---

<sup>27</sup> Mar'atus Sholikhah, *Resiliensi pada Mantan Pengguna Narkoba*, hlm. 36-44.

d. *Self Defense Mechanism* pada Mantan Pengguna Tembakau Gorila dalam perspektif BKI

*Self defense mechanism* pada mantan pengguna tembakau gorila dalam perspektif BKI adalah kemampuan individu untuk mempertahankan diri dalam menghadapi tekanan super ego untuk meredakan kecemasan diri, menahan diri untuk meredakan kecemasan ketika tidak lagi menggunakan tembakau gorila dengan ditambahkan dengan unsur islam. Sehingga yang dimaksud yaitu kemampuan diri untuk meredakan kecemasan dengan cara memberikan dukungan melalui cara islami. Penulis menemukan pandangan islam tentang *self defense mechanism*, berikut ayat yang membahas tentang meredakan kecemasan:

1) Al-Baqarah Ayat 286

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala

(dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka

berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum

kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami,

janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang

berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-

orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau

pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami

memikulnya. Beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”.<sup>28</sup>

Kecemasan diri pada manusia akan muncul ketika permasalahan sedang melandanya. Ayat Al-Baqarah 286 ini dapat penulis artikan bahwa allah memberikan sebuah cobaan itu sesuai kekuatan orang yang dicoba. Allah tidak akan memberikan cobaan yang tidak sesuai dengan orangnya. Sehingga ketika terjadi kecemasan diri segeralah untuk mengingat kepada allah dan berdoa dengan sungguh-sungguh untuk bisa segera diberikan jalan yang baik untuk menghilangkan kecemasan pada dirinya.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, ada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

---

<sup>28</sup> Syaamil Al-Qur'an Lembaga Studi Ulumul Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 49.

memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>29</sup> Jenis penelitian yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau suatu situasi sosial. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.<sup>30</sup> Kartini Kartono memberi batasan bahwa studi kasus adalah sebuah metode eksplorasi (penjelajahan) dan analisis mengenai suatu keadaan dari sesuatu “unit” sosial, yang dapat berupa person, pribadi, suatu keluarga.<sup>31</sup> Studi kasus adalah suatu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.<sup>32</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Magelang. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah lingkungan lokasi tersebut banyak para pengguna tembakau gorila dan sudah banyak yang berhenti menggunakannya dan orang-orang yang merekomendasi ada di kecamatan tersebut, karena penulis mencari orang-orang yang benar-benar berhenti tidak memakai tembakau gorila dan penulis juga

---

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

<sup>30</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 201.

<sup>31</sup> M. Wasyim Bilal, *Jurnal Hisbah (Jurnal, Media Bimbingan, Konseling dan Dakwah Islam)*, Vol.1, nomor 1, Januari-Desember 2002, (Yogyakarta : Jur BPI Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 3.

<sup>32</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung, Tarsito 1972), hlm. 72.

mencari orang-orang yang dulunya termasuk orang yang menggunakan dengan kapasitas lama dan banyak.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam menghadapi masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.<sup>33</sup> Subjek dari penelitian ini adalah:

- 1) SHD (subjek 1) mantan pengguna yang cukup lama dalam menggunakan tembakau gorila.
- 2) NS (subjek 2) mantan pengguna yang pernah ketangkap dikarenakan sebagai penjual dan pemakai tembakau gorila yang terkenal dan sebagai subjek primer.

b. Objek penelitiannya adalah apa yang menjadi pokok pembahasan dari penelitian. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini yaitu bentuk-bentuk *self defense mechanism* pada 2 mantan pengguna tembakau gorila di Magelang.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm. 8.

### c. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode dalam pengumpulan data pada skripsi ini, meliputi:

#### 1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara langsung. Dalam penelitian ini digunakan wawancara bebas terpimpin. Dengan demikian sekalipun terkait dengan pedoman wawancara, tetapi pelaksanaannya berlangsung dalam suasana yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu kaku.<sup>34</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi *structured*, yaitu mulanya menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut.<sup>35</sup>

Hasil dari wawancara yang dilaksanakan dengan subjek SHD dan subjek NS adalah penulis mendapatkan informasi mengenai bentuk-bentuk *self defense mechanism*.

#### 2) Observasi

Menurut Susanto dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Sosial”, observasi adalah pengamatan dan

---

<sup>34</sup> Cholid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 23.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bima Aksara), hlm. 183.



pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>36</sup>

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan oleh penulis dan penulis tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat independen.<sup>37</sup>

Observasi ini dilaksanakan untuk mengamati bentuk-bentuk *self defense mechanism* pada subjek SHD dan subjek NS. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh data lengkap pada bentuk-bentuk *self defense mechanism* pada subjek SHD dan subjek NS secara keseluruhan dari analisis penelitian.

Metode observasi ini mendapatkan informasi mengenai bentuk-bentuk *self defense mechanism* untuk memperjelas bukti analisis penelitian dan profil pada subjek SHD dan subjek NS.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Surakarta dan UNS Pers, 2006), hlm. 126.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, hlm. 204

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 204.

Dari hasil dokumentasi sendiri penulis dapat memperoleh data bentuk-bentuk *self defense mechanism* subjek SHD dan subjek NS.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data serta mendapatkan data-data yang diperlukan, langkah selanjutnya dilakukan analisis data berkaitan dengan data yang diperoleh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada yang lain.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yakni data-data yang penulis peroleh disusun secara sistematis dan terperinci, kemudian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.<sup>40</sup>

Adapun untuk mengolah data secara deskriptif kualitatif sebagaimana dijelaskan di atas, penulis menggunakan tiga langkah sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan. Dalam proses reduksi, data kasar akan digolongkan,

---

<sup>39</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 244.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 248.

diarahkan, dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat diverifikasi dan disimpulkan.<sup>41</sup>

#### b. Penyajian Data

Dalam penelitian ilmiah diartikan sebagai penyajian sekumpulan informasi penelitian yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>42</sup> Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi unsur-unsur dalam pelaksanaan *self defense mechanism* pada mantan pengguna tembakau gorila.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat memberikan interpretasi data lalu menyimpulkan hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah yang ditetapkan<sup>43</sup>, yakni unsur-unsur dalam pelaksanaan *self defense mechanism* pada mantan pengguna tembakau gorila.

### 5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi pengecekan data dilakukan dengan salah satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi

---

<sup>41</sup> Matthew B. Meles, dkk., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Yogyakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 252.

mengenai hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan mengenai tingkat kepercayaan data.<sup>44</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>45</sup> Triangulasi waktu yang dilakukan dengan cara wawancara pada bapak subjek A meliputi pertanyaan tentang “apakah A sudah tidak menggunakan tembakau gorila?”. Pertanyaan tersebut dilakukan pada waktu pagi, siang, dan malam. Dalam ke tiga waktu tersebut jawabannya sama yaitu bahwa subjek A sudah tidak menggunakan tembakau gorila.

Triangulasi sesuai yang diungkapkan di atas dapat mempermudah dalam menarik kesimpulan. Triangulasi di atas menunjukkan bahwa subjek A benar-benar sudah tidak menggunakan tembakau gorila.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>44</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 216.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, hlm. 204.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *self defense mechanism* pada mantan pengguna tembakau gorila (studi kasus pada 2 mantan pengguna tembakau gorila di Magelang) adalah sublimasi, introyeksi, formasi reaksi, proyeksi, denial, displacement, dan represi.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Bagi penulis selanjutnya yang juga tertarik mengambil tema penelitian tentang *self defense mechanism* pada mantan pengguna tembakau gorila bisa mengambil fokus lain di luar unsur-unsur. Bisa dengan diganti variabel bebasnya dengan yang lain. Karena tembakau gorila atau narkoba ini masih sangat jarang penelitiannya. Mungkin karena sudah dalam mencari subjeknya maupun tempatnya.

### C. Penutupan

Dengan mengharapkan bimbingan, hidayah, dan rida dari Allah SWT, alhamdulillah, untaian ungkapan syukur penulis sampaikan atas telah diselesaikannya penelitian skripsi yang berjudul *Self Defense Mechanism* pada Mantan Pengguna Tembakau Gorila di Magelang (Studi Kasus pada 2 Mantan Pengguna Tembakau Gorila di Magelang). Skripsi ini terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dan atas bantuannya penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

Penulis menyadari, meskipun skripsi ini berusaha penulis tulis secara maksimal, akan tetapi skripsi ini tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Saran yang membangun dari manapun datangnya.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis, almameter penulis, subjek penelitian, maupun para pembaca pada umumnya. Semoga kita pun senantiasa berada dalam bimbingan, ampunan, dan rida Allah SWT. Aamin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Kurso, *Kebijakan Criminal dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika oleh Anak*, Malang: UMM press, 2009
- Ariesta, Dinda, *Pola Jaringan Sosial Pengguna Tembakau Gorila: Studi Kasus atas Penggunaan Tembakau Gorila pada Komunitas Remaja di Ciputat, Tangerang Selatan*, skripsi, Jakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bima Aksara, 2008
- Bertens, Koeswara, *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Bilal, M. Wasyim, *Jurnal Hisbah (Jurnal, Media Bimbingan, Konseling dan Dakwah Islam)*, Vol.1, nomor 1, Januari-Desember 2002, Yogyakarta : Jur BPI Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi research Jilis II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- [http://lab.bnn.go.id/nps\\_alert\\_system/9.%20Tembakau%20Gorilaz.php](http://lab.bnn.go.id/nps_alert_system/9.%20Tembakau%20Gorilaz.php), diakses pada 6 maret 2020
- <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>, diakses pada 12 maret 2020
- <https://id.wikipedia.org/wiki/KabupatenMagelang>, diakses pada 10 Desember 2020
- <https://joglosemarnews.com/2019/08/miris-peredaran-narkoba-di-magelang-tertinggi-kelima-di-jateng-solo-peringkat-kedua/>, diakses pada 12 maret 2020
- <https://kbbi.web.id/guna>, diakses pada tanggal 8 Desember 2020
- <https://pinterpolitik.com/tembakau-gorila-dan-efek-sampingnya>, diakses pada 12 November 2020
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/media-sosial-dimanfaatkan-untuk-lapak-jual-beli-narkoba.html>, diakses 18 Desember 2020

- Lia Dini Safitri, *Resiliensi pada Mantan Penyalahgunaan NAPZA*, E-Jurnal Bimbingan Konseling, April 2015
- Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Meles, Matthew B., dkk., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Yogyakarta: UI-Press, 1992
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Narkubo, Choliddan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Piliang, Wilda Srihastuty Handayani, *Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Sentral dalam Antologi Cerpen “Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek” Karya Djenar Maesa Ayu (Kajian Psikologi Sastra)*, Jurnal Peka, Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Riau, Vol. 6, No. 2, 2018
- Purwoko, Budi, *Organisasi Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: UNESA, 2008
- Sanyata, Sigit, “*Mekanisme dan Taktik Bertahan: Penolakan Realita dalam Konseling*”, Jurnal, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, No. 08 Th. IV, Juli 2009
- Semium, Yustinus, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik*, Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Sholikhah, Mar’atus, *Resiliensi pada Mantan Pengguna Narkoba*, skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling / Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018
- Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*, Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2008
- Sulistami, Yulia, & Tegawati, *Bahaya Napza*, Jakarta: Mustika Cendekia Negeri, 2013



- Surachmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito 1972
- Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Surakarta dan UNS Pers, 2006
- Syaamil Al-Qur'an Lembaga Studi Ulumul Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Sygma Publishing, 2010
- Syakur', Abd., *Mekanisme Pertahanan Diri Kaum Tarekat*, Jurnal Islamica, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 4, No. 2, Maret 2010
- Tobing, Lumban, "*Serba-Serbi Narkotika*", Skripsi, Jakarta: Universitas Indonesia Fakultas Kedokteran
- Urmeneta, Celeste, *Mekanisme Pertahanan Diri Wanita dari Orangtua yang Bercerai dalam Menjalani Keintiman dengan Pria*, skripsi, Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2008
- Wijaya, "*Masalah Kenalakan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*", Bandung: Armico, 1985

